

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan Diakonia Transformatif di Jemaat Dulang merupakan wujud nyata panggilan gereja sebagai persekutuan yang melayani dan memberdayakan umat. Majelis Gereja menunjukkan kesadaran eklesiologis bahwa pelayanan gereja tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan ekonomi jemaat. Pemberian modal usaha menandai pergeseran dari diakonia karitatif menuju diakonia yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan hidup jemaat, sejalan dengan pemahaman diakonia sebagai upaya pemulihan martabat manusia. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan dalam pendampingan dan pembinaan berkelanjutan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Dulang. Majelis Gereja perlu memperkuat diakonia transformatif melalui pendampingan pastoral dan teknis yang berkelanjutan, disertai komunikasi yang jelas mengenai tujuan dan mekanisme program agar tidak menimbulkan beban psikologis bagi penerima.

2. Bagi Jemaat Penerima Diakonia Transformatif. Jemaat penerima diharapkan menjalani Diakonia Transformatif sebagai proses pembelajaran menuju kemandirian ekonomi dan pertumbuhan iman, dengan sikap terbuka dan bertanggung jawab dalam mengelola bantuan yang diterima.
3. Bagi Gereja Toraja. Gereja Toraja perlu menyusun pedoman dan memberikan pelatihan terkait Diakonia Transformatif yang kontekstual guna mendukung Majelis Gereja dalam pelaksanaan pelayanan pemberdayaan jemaat.
4. Bagi penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak jangka panjang diakonia transformatif terhadap kehidupan ekonomi, spiritual, dan sosial jemaat.